

Strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang Dalam Upaya Pengembangan Potensi Pariwisata Pemandian Alam Cikoromoy Tahun 2024

(Strategies of the Pandeglang Regency Government in Enhancing the Tourism Potential of Cikoromoy Natural Springs in 2024)

Fikri Fakhrial Amin ^{1,*}, Nandang Alamsah Delairnoor ², Jajang Sutisna ³

^{1 2 3} Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21, Jatinangor, Indonesia

¹ fikri21004@mail.unpad.ac.id*; ² nandang.alamsah.delairnoor@unpad.ac.id; ³ jajang.sutisna@unpad.ac.id

* corresponding author : Fikri Fakhrial Amin

ARTICLE INFO

Article history :

Received : July 10, 2025

Revised : December 2, 2025

Accepted : December 31, 2025

Keywords

Government Strategy;
Tourism Development;
Cikoromoy Natural Springs;
Pandeglang;

Kata Kunci

Strategi Pemerintah;
Pengembangan Pariwisata;
Pemandian Alam Cikoromoy;
Pandeglang;



This is an open access
article under the CC-BY-SA
license. Copyright (c) 2025
Transparansi : Jurnal Ilmiah
Ilmu Administrasi

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam pengembangan potensi pariwisata Pemandian Alam Cikoromoy tahun 2024 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan menggunakan tiga dimensi manajemen strategi David, yaitu strategi, penerapan, dan penilaian strategi. Data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, serta informasi dari pengelola, pengunjung, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi telah mengacu pada dokumen perencanaan daerah dan pusat, namun belum komprehensif dan partisipatif. Penerapan strategi belum efektif karena keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, serta belum adanya pengembangan produk wisata baru. Penilaian strategi telah dilakukan secara rutin, tetapi belum menjadi dasar perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan Pemandian Alam Cikoromoy belum berjalan optimal dan memerlukan pembenahan menyeluruh pada aspek perumusan, penerapan, dan penilaian strategi agar pembangunan pariwisata daerah dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Abstract

This study analyzes the strategy of the Pandeglang Regency Government, particularly the Department of Tourism and Culture, in developing the tourism potential of Cikoromoy Natural Bath in 2024 using a descriptive qualitative approach. The analysis is based on three dimensions of strategic management proposed by David, namely strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. Data were collected through interviews, literature review, and information from managers, visitors, and the local community. The results indicate that strategy formulation has referred to regional and national planning documents; however, it has not been comprehensive and participatory. Strategy implementation has not been effective due to limited budgets, human resources, facilities, and the absence of new tourism product development. Strategy evaluation has been conducted regularly, but it has not yet served as a basis for sustainable improvement. This study concludes that the development strategy of Cikoromoy Natural Bath has not been optimally implemented and requires comprehensive improvements in strategy formulation, implementation, and evaluation to achieve effective and sustainable regional tourism development.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memiliki peran krusial tidak hanya untuk tujuan ekonomi, tetapi juga dalam melestarikan budaya bangsa. Industri pariwisata di Indonesia merupakan aset berharga yang dapat dikembangkan untuk kebanggaan daerah, dan pengembangan ini utamanya berkaitan dengan peningkatan perekonomian daerah serta manfaat bagi masyarakat sekitar. Pemerintah daerah diberikan wewenang untuk melaksanakan urusan-urusan di wilayahnya, dan strategi pemerintah menjadi esensial dalam mewujudkan kewenangan daerah, termasuk dalam penyelenggaraan pariwisata.

Wewenang pemerintahan dalam konsep negara hukum berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian kewenangan antara daerah dan pusat diatur jelas dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menegaskan pembagian urusan

pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Daerah Provinsi, dan Daerah Kabupaten/Kota. Pelaksanaan urusan ini merupakan hubungan kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah, menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata adalah tanggung jawab bersama untuk merumuskan strategi yang baik demi kemajuan pengelolaan pariwisata di wilayah tersebut.

Strategi didefinisikan sebagai seperangkat keputusan yang diambil melalui tindakan untuk memecahkan masalah, dengan mempertimbangkan cara serta sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketepatan waktu dan sumber daya sangat penting untuk mewujudkan strategi yang efektif dan efisien. Strategi pemerintah sangat vital dalam pengelolaan pariwisata agar dapat berkontribusi pada perekonomian daerah dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan pariwisata adalah salah satu tugas pemerintah sebagai bagian dari pelayanan dan infrastruktur kota, yang diyakini dapat membantu daerah mengelola dan memanfaatkan wilayahnya secara optimal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perimbangan keuangan yang adil.

Sektor pariwisata global mengalami pertumbuhan berkelanjutan, menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat di dunia. Di Indonesia, sebelum pandemi COVID-19 pada tahun 2020, industri pariwisata adalah sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian domestik, menghasilkan devisa Rp 229,50 triliun pada tahun 2018, menyumbang 5,25% terhadap PDB, dan menyerap 12,7 juta tenaga kerja. Peningkatan daya saing pariwisata Indonesia, dari peringkat 42 pada 2017 menjadi 40 pada 2019, menunjukkan strategisnya sektor ini sebagai pilar ekonomi utama.

Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan guncangan besar bagi pariwisata global, termasuk Indonesia, menyebabkan penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia dari 4,7% pada 2019 menjadi 4,1% pada 2020, dan berdampak pada sekitar 1,42 juta pekerjaan. Penurunan ini menunjukkan kerentanan sektor pariwisata terhadap guncangan eksternal dan menegaskan perlunya strategi adaptif dan tangguh di tingkat lokal untuk pemulihan dan pertumbuhan berkelanjutan. Kondisi ini juga menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus mencakup pertimbangan sosial-budaya dan lingkungan yang lebih luas untuk membangun ketahanan jangka panjang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, kepariwisataan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, serta menjamin perlindungan nilai-nilai agama, kepentingan dan budaya masyarakat, kelestarian lingkungan, dan kepentingan nasional.

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu sektor unggulan bagi pertumbuhan perekonomian daerah, dengan potensi pariwisata yang besar, seperti Pantai Karang Sari, Pemandian Air Panas Cisolong, Pemandian Cikoromoy, Air Terjun Curug Putri, wisata religi, wisata budaya, dan wisata kuliner. Berbagai objek wisata ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pandeglang mempunyai banyak potensi yang perlu diurus secara maksimal.

Di antara berbagai destinasi wisata di Kabupaten Pandeglang, Pemandian Alam Cikoromoy di Kecamatan Cimanuk telah lama berdiri dan dikunjungi wisatawan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Pandeglang Tahun 2015-2025 Pasal 13, Cimanuk dan sekitarnya ditetapkan sebagai hinterland Pandeglang dengan fungsi jalur destinasi wisata. Kehadiran Pemandian Alam Cikoromoy menjadikannya Kawasan strategis Pariwisata Kabupaten Pandeglang, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah yang sama Pasal 57. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, kawasan strategis pariwisata merupakan kawasan dengan fungsi utama pariwisata dan potensi pengembangan penting pada aspek pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan sumber daya alam, sosial-budaya, daya dukung lingkungan, serta pertahanan dan keamanan.

Namun, kondisi Pemandian Alam Cikoromoy saat ini masih terlihat kurang terawat dan kurang pemantauan dari pemerintah setempat. Meskipun akses jalan utama menuju lokasi sudah baik, namun belum menyeluruh. Fasilitas yang ada juga kurang memadai, seperti tempat parkir yang tidak rata dan

minimnya tempat sampah. Jumlah kamar ganti dan kamar mandi tidak proporsional dengan jumlah pengunjung, terutama saat hari libur atau akhir minggu.

Pemandian Alam Cikoromoy ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Pandeglang, menjadikannya prioritas pengembangan dan pembangunan destinasi wisata yang diharapkan dapat berkontribusi lebih memadai terhadap kepariwisataan. Keberhasilan pengembangan kawasan pariwisata ini memerlukan perhatian pada berbagai aspek, seperti Attraction (Daya Tarik Wisata), Accessibility (Aksesibilitas), Amenities (Fasilitas), dan Ancillary (Kelembagaan yang menyediakan layanan tambahan). Objek wisata ini memiliki potensi besar untuk menjadi kawasan strategis pariwisata unggulan, sehingga pemerintah Kabupaten Pandeglang terus berupaya mengembangkannya, salah satunya melalui aspek daya tarik yang rapi, menarik, dan berpesona.

Sebelumnya, wisata Pemandian Alam Cikoromoy dikelola oleh Kepala Desa Kadu Bungbang, tetapi pengelolaannya tidak membawa perkembangan yang diinginkan, menyebabkan penurunan jumlah wisatawan. Akibatnya, pihak desa menyerahkan pengelolaan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, dengan harapan terjadi perbaikan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan destinasi wisata ini.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata, termasuk pengembangan destinasi dan fasilitas, kemitraan pemasaran, dan pelayanan pariwisata, dengan bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan negosiator. Dinas ini melaksanakan kegiatan sesuai tugas pokok dan fungsinya, serta berupaya mengembangkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Program pengembangan ini ditujukan untuk destinasi wisata tertentu, dengan pemerintah menyiapkan strategi anggaran untuk membangun sarana dan prasarana sebagai tempat bersantai wisatawan.

Namun, potensi objek wisata Pemandian Alam Cikoromoy belum dikelola secara maksimal, dan masih banyak permasalahan dalam pengembangannya. Terkait aspek daya tarik wisata (Attraction), tingkat kebersihan masih kurang, dengan banyak sampah berserakan yang mengurangi estetika dan membuat objek wisata terlihat kumuh. Aspek aksesibilitas (Accessibility) bermasalah karena kondisi jalan yang belum baik secara menyeluruh hingga lokasi objek wisata dan minimnya penerangan, padahal ini adalah satu-satunya akses. Aspek fasilitas (Amenities) menunjukkan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan belum tertata baik, mengurangi estetika dan kenyamanan pengunjung. Terakhir, aspek kelembagaan yang menyediakan layanan tambahan (Ancillary) masih menunjukkan kurangnya kesadaran dan partisipasi dari kelompok sadar wisata (Kompepar) dan masyarakat sekitar dalam upaya menjaga dan melestarikan pariwisata.

Melihat permasalahan ini, dibutuhkan respons dan peran pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang untuk melaksanakan berbagai strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan wisata Pemandian Alam Cikoromoy, agar tujuan menciptakan pengembangan pariwisata dengan aspek 4A yang baik dan optimal dapat terwujud secara efisien dan efektif. Teori strategi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tiga dimensi manajemen strategi David (2011:6): perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam pengembangan potensi pariwisata di Pemandian Alam Cikoromoy masih belum maksimal, terlihat dari:

1. Perumusan strategi yang kurang kolaboratif dengan berbagai elemen, seperti pengelola tempat wisata dan organisasi masyarakat, sehingga strategi belum mampu menjawab permasalahan pengembangan potensi pariwisata.
2. Penerapan strategi belum memberikan hasil optimal dalam penyelenggaraan pengembangan objek wisata Cikoromoy, menunjukkan inefektivitas strategi yang ditetapkan.
3. Penilaian strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang masih perlu ditingkatkan, karena pengelola tempat wisata dan masyarakat belum merasakan dampak langsung dari kinerja pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengapa strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam upaya pengembangan pariwisata di Pemandian Alam Cikoromoy, sesuai dengan teori David, belum maksimal. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pandeglang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih metode ini agar dapat menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat perihal fakta-fakta serta hubungan antar fenomena terkait strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam upaya pengembangan potensi pariwisata Pemandian Alam Cikoromoy. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan berupa wawancara mendalam dengan pihak terkait (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, pengelola wisata, pengunjung, dan masyarakat setempat) serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari artikel, buku, internet, peraturan perundang-undangan, dan laporan yang relevan dengan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam Pengembangan Pariwisata Cikoromoy

Strategi (*Strategy Formulation*) adalah tahap awal dalam manajemen strategis yang melibatkan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal (analisis SWOT), penentuan kekuatan dan kelemahan internal (analisis SWOT), penetapan tujuan jangka panjang, serta perumusan dan pemilihan strategi alternatif. Tahap ini bersifat perencanaan dan berorientasi pada keputusan tentang apa yang akan dikerjakan, objek baru yang akan dimasukkan, atau bahkan objek yang akan ditinggalkan, dengan tujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Strategi seringkali ditujukan sebagai perencanaan strategis jangka panjang. Analisis situasi adalah awal proses perumusan strategi. Situasi dan kondisi harus dianalisis agar terdapat sinkronisasi antara kemampuan yang digunakan sebagai modal agar tercapai tujuan yang maksimal. Dalam proses pengelolaan dan pengembangan suatu wisata di daerah diperlukan adanya perumusan strategi yang dilakukan. Perumusan merupakan tahap awal pemilihan keputusan sehingga setiap pelaksanaan berjalan dengan baik dan tersusun serta mempunyai landasan yang kuat. Proses perumusan pada kenyataannya menjadi tanggungjawab dari pelaksana sehingga proses dan kesertaan pihak eksternal diselaraskan dengan kebutuhan dari strategi yang diharapkan.

Sehubungan dengan penelitian ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai peran penuh dalam proses perumusan strategi pengembangan wisata Cikoromoy. Pada proses perumusan ini sangat menentukan bagaimana keberhasilan dari strategi yang diterapkan, sehingga perlu melibatkan beberapa pihak terkait serta mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi lingkungan.

Proses strategi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang diawali dengan menyelaraskan visi dan misi daerah yang tertuang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Dari RPJMD ini, Dinas menyusun Renstra (Rencana Strategis) dan Renja (Rencana Kerja) sebagai landasan operasional. Visi Kabupaten Pandeglang adalah "Pandeglang berkah, berdaya saing, dan sejahtera", yang dijabarkan dalam misi kelima yang menitikberatkan pengembangan sektor pariwisata. RPJMD menjadi dokumen perencanaan utama lima tahunan, yang kemudian diturunkan menjadi Renstra tahunan dengan target, alokasi anggaran, dan langkah konkret untuk mengembangkan destinasi wisata seperti Cikoromoy.

Proses strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah berjalan dan merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tahun 2023-2025. Cikoromoy juga mendapat dukungan anggaran dari pemerintah pusat untuk menyusun Master Plan, sebuah dokumen perencanaan induk pengembangan daya tarik wisata. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan program antara skala lokal, regional, dan nasional.

Namun, kurangnya pemahaman dari pihak penanggung jawab pelaksana berdampak pada pengelolaan wisata itu sendiri, mencerminkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum sepenuhnya siap menjalankan tugasnya. Proses strategi yang kurang jelas ini ditunjukkan oleh informan internal dinas, yang menyatakan bahwa strategi mengacu pada visi misi Kabupaten Pandeglang dan program unggulan Geopark dan Desa Wisata, dengan tujuan desa menjadi objek wisata dan wisatawan tinggal lebih lama. Strategi ini juga ditujukan untuk mengatasi ketidakpuasan pengunjung akibat kurangnya sarana dan prasarana Cikoromoy.

Secara landasan hukum, strategi yang dianut sudah tepat, tetapi proses strategi tidak mampu diuraikan secara spesifik dan jelas. Hal ini berarti proses tidak dilakukan dengan baik melalui berbagai metode pengkajian. Ketepatan strategi dalam menjawab kebutuhan pengelolaan Cikoromoy sangat bergantung pada para aktor yang terlibat dalam pembuatannya; semakin jelas elemen yang dilibatkan, semakin kuat strategi yang dihasilkan.

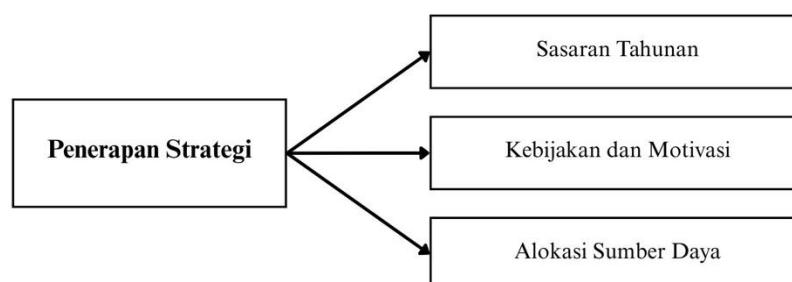
Dalam proses strategi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melibatkan empat bidang: destinasi (penataan fisik), SDM (pelatihan), dan pemasaran (promosi). Kepala Dinas dan Kepala Bidang Pengembangan juga terlibat. Strategi yang dipilih berfokus pada tiga Indikator Kinerja Utama (IKU): peningkatan kunjungan wisatawan, peningkatan rata-rata lama tinggal wisatawan, dan peningkatan kontribusi PDRB dari sektor pariwisata. Keterlibatan berbagai elemen, baik dari instansi maupun masyarakat, sangat penting. Strategi untuk pengelolaan Cikoromoy sudah ada, namun belum sepenuhnya menemukan titik pasti mengenai pengelolaan dan pengembangannya, yang akan mempengaruhi upaya menarik lebih banyak wisatawan.

Pengelola wisata berpendapat bahwa perumusan strategi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah cukup baik, tetapi belum ada perkembangan signifikan sejak 2022. Ia sering mengusulkan perbaikan fasilitas kepada dinas. Pengelola merasa strategi yang dipilih sudah bagus, dan dinas rutin memeriksa kondisi objek wisata setiap minggu. Namun, ia berharap dinas lebih melibatkan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dirumuskan memiliki dasar kuat, tetapi belum ada sinyal perkembangan signifikan.

Pengunjung berpendapat bahwa mereka belum terlalu mengetahui strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, karena belum melihat perubahan signifikan pada fasilitas. Namun, mereka mengetahui rencana master plan melalui media sosial dan menilai niat strateginya cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui adanya strategi pengembangan Cikoromoy, tetapi antara pelaksanaan dan hasil belum ditunjukkan secara optimal oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sehingga perlu evaluasi internal.

Mengacu pada teori David (2011:6), strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang untuk pengembangan objek wisata Cikoromoy tahun 2024 belum sepenuhnya memenuhi indikator pertama yaitu perumusan strategi. Meskipun telah disusun formal dengan mengacu pada RPJMD 2021-2026, Renstra Dinas, serta master plan dari pemerintah pusat, proses perumusannya belum sepenuhnya komprehensif dan partisipatif, dengan kurangnya analisis situasi mendalam dan keterlibatan multi-pihak yang optimal.

Penerapan Strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam Pengembangan Pariwisata Cikoromoy



Gambar 2. Penerapan Strategi

Setelah strategi, tahapan selanjutnya adalah penerapan strategi. Penerapan strategi adalah tahap aksi dari manajemen strategis, di mana strategi yang telah dirumuskan mulai dijalankan. Tahap ini membutuhkan penetapan tujuan tahunan, pembuatan kebijakan, motivasi karyawan dan pemangku kepentingan, serta alokasi sumber daya secara efektif. Penerapan strategi yang berhasil sangat bergantung pada kemampuan manajer untuk memobilisasi sumber daya dan memastikan bahwa semua pihak terlibat melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.

Implementasi ini menguji efektivitas strategi dalam mencapai tujuan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Salah satu aspek kunci adalah penetapan dan pencapaian sasaran tahunan untuk pengembangan Cikoromoy, yang berfokus pada pembangunan fisik dan peningkatan pendapatan. Namun, sasaran pendapatan belum tercapai optimal.

Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama, berdampak pada terbatasnya pengembangan fisik dan inovasi. Penambahan fasilitas terakhir terjadi pada tahun 2020, sisanya hanya pemeliharaan dasar. Keterbatasan SDM dan fasilitas juga menjadi hambatan utama, mempengaruhi tingkat kunjungan.

Objek wisata Cikoromoy berpotensi baik karena lingkungan asri dan alami, menarik pengunjung untuk "healing". Dinas telah menetapkan Cikoromoy sebagai destinasi wisata prioritas untuk meningkatkan kunjungan dan promosi potensi alamnya. Penetapan ini juga mencakup pembangunan sosial ekonomi masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama. Masyarakat mengakui Cikoromoy memengaruhi ekonomi daerah mereka.

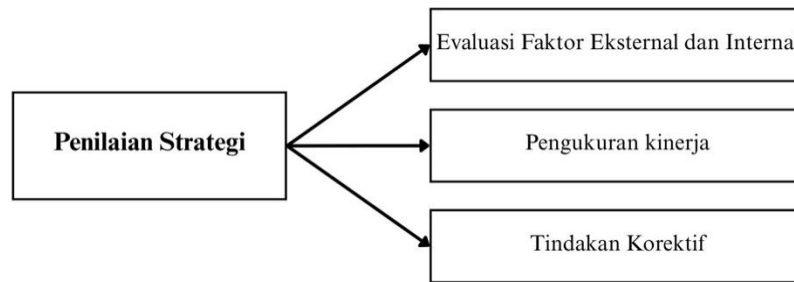
Keberhasilan penerapan strategi ini bergantung pada motivasi pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat. Pemerintah daerah berupaya melibatkan mereka dengan mensosialisasikan manfaat ekonomi yang bisa diperoleh. Strategi ini bersifat kolaboratif, dengan Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk pengelola dan pedagang, serta sosialisasi kebersihan kepada masyarakat. Koordinasi rutin antara pengelola dan dinas dilakukan setiap minggu untuk memantau kondisi dan menerima setoran pendapatan.

Alokasi sumber daya dilakukan hati-hati untuk memaksimalkan hasil. Namun, keterbatasan anggaran menyebabkan alokasi terbatas untuk pemeliharaan, dengan penambahan fasilitas terakhir pada 2019 (toilet, gazebo, penataan parkir). Pengembangan wisata Cikoromoy belum ideal, dan daya tarik berisiko menurun tanpa perbaikan signifikan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menghadapi kendala dalam pelaksanaan strategi, terutama keterbatasan SDM dan anggaran, yang menyebabkan implementasi tidak optimal. Sasaran tahunan, khususnya peningkatan pendapatan, tidak tercapai, dan pembangunan fisik hanya dilakukan terakhir pada tahun 2019–2020. Kebijakan penetapan Cikoromoy sebagai destinasi prioritas belum didukung realisasi memadai, dan usulan perbaikan tidak ditindaklanjuti. Masyarakat dan pengunjung kecewa dengan kurangnya perbaikan fasilitas dan minimnya dampak ekonomi. Dukungan masyarakat belum maksimal, menjadi hambatan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Potensi alam dan geografis Pemandian Cikoromoy belum dimanfaatkan maksimal.

Mengacu pada teori David (2011:6), penerapan strategi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang belum sepenuhnya memenuhi indikator kedua, yakni penerapan strategi. Implementasi belum berjalan terarah dan sistematis. Kurangnya kesiapan pelaksana (SDM dan anggaran) menjadi hambatan utama. Ketidaktercapaian sasaran tahunan dan minimnya pengembangan fasilitas menunjukkan lemahnya penerapan, berdampak pada menurunnya kepercayaan dan dukungan masyarakat.

Penilaian Strategi Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam Pengembangan Pariwisata Cikoromoy



Gambar 3. Penilaian Strategi

Penilaian strategi (*Strategy Evaluation*) adalah tahap akhir dalam manajemen strategis yang esensial untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diterapkan berjalan efektif. Tahap ini melibatkan pengkajian ulang faktor eksternal dan internal yang mungkin telah berubah, pengukuran kinerja organisasi, serta pengambilan tindakan korektif jika ditemukan ketidaksesuaian atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Penilaian strategi memungkinkan organisasi untuk mengukur keberhasilan, mengidentifikasi kelemahan, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Penilaian strategi adalah tahap akhir yang krusial untuk menentukan efektivitas strategi. Penilaian strategi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan perlu mempertimbangkan masukan untuk pengembangan objek Pemandian Cikoromoy.

Pada tahap penilaian, aspek penting adalah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan rutin melalui rapat dinas dan laporan bulanan dari petugas lapangan. Faktor eksternal meliputi tren wisata, kebijakan pemerintah pusat, kondisi ekonomi, dan dampak bencana/pandemi. Faktor internal meliputi infrastruktur, kualitas pelayanan, anggaran, dan keterlibatan masyarakat.

Strategi yang direncanakan telah mempertimbangkan pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal. Strategi yang dirancang untuk meningkatkan kunjungan, lama tinggal, dan kontribusi PAD belum sepenuhnya optimal dalam implementasinya. Terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, mencerminkan lemahnya penerapan strategi. Kendala utama adalah anggaran terbatas, yang menunda pembangunan fasilitas.

Selain itu, Cikoromoy harus bersaing dengan destinasi lain yang lebih lengkap dan modern. Kurangnya inovasi juga membuat Cikoromoy kurang kompetitif. Keterbatasan SDM menjadi penghambat signifikan di tingkat pengelolaan harian, memengaruhi kebersihan dan minat kunjungan. Meskipun koordinasi antara pengelola dan dinas berjalan rutin, perlu peningkatan efektivitas tindak lanjut.

Penelitian ini mengukur kinerja pelaksanaan program dengan membandingkan hasil implementasi terhadap indikator dan sasaran yang ditetapkan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menggunakan tiga indikator kinerja utama yaitu peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama tinggal, dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Hasil wawancara menunjukkan ketiga indikator tersebut seringkali belum tercapai karena keterbatasan anggaran dan fasilitas.

Langkah-langkah korektif dilakukan untuk menutup kesenjangan antara target dan realisasi, memastikan strategi dapat beradaptasi. Upaya korektif meliputi evaluasi internal dan eksternal, serta perumusan strategi alternatif berdasarkan analisis SWOT. Kekuatan terletak pada potensi alam dan budaya, kelemahan pada anggaran terbatas dan fasilitas suboptimal. Peluang terbuka untuk DAK dari pemerintah pusat dan kerja sama swasta, namun ancaman mencakup perubahan cuaca ekstrem dan minat investor rendah. Evaluasi menyeluruh menjadi dasar revisi strategi realistis, prioritas perbaikan fasilitas, dan pelatihan pelaku usaha lokal. Upaya pendanaan tambahan dari luar APBD juga menjadi strategi jangka menengah.

Mengacu strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang dalam pengelolaan objek wisata Pemandian Cikoromoy belum sepenuhnya memenuhi indikator ketiga,

yakni penilaian strategi. Hal ini dibuktikan dari belum optimalnya pelaksanaan evaluasi dan kesenjangan antara target dan kondisi nyata di lapangan. Hasil evaluasi belum sepenuhnya menjadi dasar perbaikan strategis yang signifikan. Kurangnya keterlibatan masyarakat dan pengelola lokal, serta belum maksimalnya pemanfaatan potensi internal dan eksternal, juga menjadi kelemahan. Ketiga indikator kinerja utama sering tidak tercapai karena keterbatasan anggaran, minim fasilitas, dan kurangnya solusi konkret. Potensi alam dan sosial budaya Pemandian Cikoromoy belum dioptimalkan.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya perbaikan yang dimulai dari proses evaluasi yang lebih menyeluruh dan menyertakan berbagai pihak, termasuk pelaksana, pengelola, pengunjung, dan masyarakat lokal, agar strategi pengembangan dapat diarahkan secara lebih tepat sasaran dan adaptif. Belum terpenuhinya indikator ketiga menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata di Pemandian Cikoromoy memerlukan penguatan pada aspek evaluasi dan langkah korektif. Upaya perbaikan harus dilandasi analisis SWOT realistis dan keterbukaan kolaborasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan mengacu dari teori manajemen strategi sebagaimana yang dikemukakan oleh David (2011:6) yang mencakup tiga dimensi utama yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang untuk pengembangan objek wisata Cikoromoy pada tahun 2024 belum memenuhi indikator-indikator tersebut secara optimal. Perumusan strategi telah dilakukan secara formal, merujuk pada visi dan misi Pemerintah Kabupaten Pandeglang yang tertuang dalam RPJMD 2021–2026 dan Renstra Dinas, serta didukung oleh Master Plan dari pemerintah pusat. Meskipun terdapat landasan hukum yang jelas seperti Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tahun 2023-2025, proses perumusan ini belum sepenuhnya komprehensif dan partisipatif, terlihat dari kurang jelasnya metode kajian mendalam dan belum optimalnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam menentukan alternatif strategi untuk Pemandian Cikoromoy.

Pada dimensi penerapan, implementasi strategi belum mampu mengatasi tantangan pengembangan dan pengelolaan objek wisata Cikoromoy secara efektif. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, minimnya fasilitas, dan belum adanya pengembangan produk wisata baru. Koordinasi antarbidang di Dinas Pariwisata juga masih perlu ditingkatkan, berdampak pada rendahnya efektivitas pelaksanaan program dan capaian indikator strategis seperti jumlah pengunjung dan pendapatan yang belum signifikan. Keterbatasan ini terlihat jelas dari fakta bahwa penambahan fasilitas signifikan terakhir terjadi pada tahun 2020, dan objek wisata secara konsisten tidak mencapai target pendapatan tahunan, termasuk pada tahun 2024.

Terakhir, dimensi penilaian strategi menunjukkan bahwa evaluasi rutin telah dilakukan oleh dinas melalui rapat koordinasi mingguan dan pemantauan lapangan. Evaluasi ini menggunakan beberapa indikator seperti jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata lama tinggal, dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Akan tetapi, hasil evaluasi yang didapat belum sepenuhnya dijadikan dasar bagi perbaikan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Belum ada pembaruan strategi tahunan yang berbasis data hasil evaluasi, dan hasil evaluasi belum diintegrasikan ke dalam sistem perencanaan yang adaptif, sehingga strategi yang sama terus dijalankan meskipun belum menghasilkan perubahan signifikan. Dengan demikian, kesenjangan antara target dan realisasi, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi alam dan budaya, mengindikasikan bahwa ketiga dimensi strategi belum terpenuhi secara optimal. Maka, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Cikoromoy belum berjalan maksimal, dan memerlukan pembenahan secara menyeluruh pada perumusan, penerapan, dan penilaian strategi agar pembangunan pariwisata daerah dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitriani. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang.

- Allison, M., & K. J. (2011). Strategic planning for nonprofit organizations: A practical guide and workbook. John Wiley & Sons.
- Assauri, S. (2011). Strategic management: sustainable competitive advantages. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Azizah, N., Deliarnoor, N. A., & Sagita, N. I. (2023). Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran Tahun 2020-2021. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, 13(2), 142–151.
- Darmawan, A. D. (2024, Juni 24). Data 2023: Jumlah Penduduk Kabupaten Pandeglang 1,4 Juta Jiwa. Databoks Katadata.
- David, F. R. & F. R. D. (2016). Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. Salemba Empat.
- Fachreinsyah, D. (2023, Januari 6). Pertumbuhan Penduduk Pandeglang Meningkat, Ini Bahayanya. RRI.co.id.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., & Waloni, T. G. (2021). Strategi pengembangan berbasis pariwisata berkelanjutan di Pantai Pulisan Likupang. Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial, 10(1), 39-54.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pandeglang 2021-2026.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tahun 2023-2025.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, D. (2019, Juli 8). Pemandian Alam Cikoromoy. Kompasiana.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.